

Strategi Dakwah Pesantren Kyai Syarifuddin dalam Meningkatkan Life Skill Santri

Zainul Arifin¹, Isnaini Azizah^{2*}, Sholichatun Nisyak³

Universitas Islam Syarifuddin Wonorejo Lumajang, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: isnainizah03@gmail.com

Diterima: 11-04-2025 | Disetujui: 12-04-2025 | Diterbitkan: 13-04-2025

ABSTRACT

Islamic boarding schools are traditional Islamic educational institutions that are very attractive to rural communities because they not only emphasize the deepening of religious knowledge as a guide to life, but also the formation of morals, ethics, and morals of students in social life. This study aims to reveal the da'wah strategy applied by Kyai Syarifuddin Islamic Boarding School in improving the life skills of students, especially in Khadijah, Aisyah, and Tahfidz Al-Yumna Dormitories. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The research subjects included administrators and active students from the three dormitories. The results showed that the pesantren integrates da'wah activities with life skills development programs that include spiritual, social, and vocational skills. The strategy used involves strengthening the curriculum based on Islamic values, habituation of productive activities, and intensive mentoring through personal and collective approaches. This strategy has proven to be effective in fostering the independence, self-confidence, and adaptability of santri in facing the challenges of life in the future.

Keywords: Da'wah Strategy, Life Skill, Pesantren.

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat diminati oleh masyarakat pedesaan karena tidak hanya menekankan pada pendalaman ilmu agama sebagai pedoman hidup, tetapi juga pada pembentukan moral, etika, dan akhlak santri dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin dalam meningkatkan life skill para santri, khususnya di Asrama Khadijah, Aisyah, dan Tahfidz Al-Yumna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi para pengurus dan santri aktif dari ketiga asrama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mengintegrasikan kegiatan dakwah dengan program pembinaan keterampilan hidup yang meliputi keterampilan spiritual, sosial, dan vokasional. Strategi yang digunakan melibatkan penguatan kurikulum berbasis nilai keislaman, pembiasaan kegiatan produktif, serta pendampingan intensif melalui pendekatan personal dan kolektif. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan adaptasi santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Katakunci: Strategi Dakwah, Life Skill, Pesantren.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arifin, Z., Azizah, I., & Nisyak, S. (2025). Strategi Dakwah Pesantren Kyai Syarifuddin dalam Meningkatkan Life Skill Santri. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3457-3465. <https://doi.org/10.62710/vfh33037>

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda (Pramuja, Ishari, & Arifudin, 2024). Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah pembentukan moral, etika, serta keterampilan hidup (life skill) santri agar mampu menghadapi tantangan zaman (Lisnawati, 2020). Dalam konteks masyarakat pedesaan, pesantren menjadi pilihan utama karena metode pembelajaran yang ditawarkan bersifat tradisional, berbasis nilai-nilai keislaman, dan dekat dengan kultur lokal (Takdir, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks, pesantren dituntut untuk tidak hanya melahirkan lulusan yang unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang memadai (Santoso & Sabri, 2024). Life skill menjadi aspek penting yang harus dimiliki santri sebagai bekal untuk bersaing dan berkontribusi di tengah masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun kultural (Karimah et al., 2023). Oleh karena itu, strategi dakwah yang diterapkan di lingkungan pesantren perlu diarahkan tidak hanya pada pembinaan akidah dan ibadah, tetapi juga pada pembentukan keterampilan hidup yang holistik (Pramuja, Ishari, Arifin, et al., 2024).

Seperti yang dijelaskan di ayat Al-qur'an pada surah Al-qashash ayat 77 yang berbunyi :

تَّبِعْ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنُ الدُّنْيَا مَنْ نَصِيكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أَتَكَ فِيمَا وَابِتَّ
﴿٧٧﴾ الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا الْأَرْضُ فِي الْفَسَادِ

Artinya : *“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*

Ayat diatas menjelaskan menekankan pentingnya keseimbangan antara orientasi ukhrawi (akhirat) dan peran aktif di dunia. Sangat cocok untuk mendukung argumen bahwa pesantren harus menyiapkan santri agar tidak hanya unggul dalam aspek ibadah, tapi juga dalam peran sosial dan keterampilan hidup.

Salah satunya ialah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin yang terletak di Kabupaten Lumajang, tepatnya di Desa Wonorejo. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Kyai Syarifuddin pada tanggal 12 april 1912, awalnya pondok pesantren ini dirintis oleh kyai syarif dan para santrinya hingga akhirnya beliau wafat kemudian digantikan oleh para penerusnya. Secara umum Pondok Pesantren ini terbagi menjadi 2 asrama, yaitu asrama putra dan asrama putri dimana kedua asrama ini di asuh oleh KH. Sulahak Syarif dan Nyai Hj. Maqtuatis Surroh, masing-masing dari asrama ini memiliki struktur kepengurusan yang berbeda dan mempunyai visi misi yang berbeda hanya saja tetap satu yayasan (RADIKAL & PUTRA, n.d.).

Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin merupakan salah satu lembaga yang telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembinaan life skill santri. Melalui program-program dakwah yang dilaksanakan di asrama Khadijah, Aisyah, dan Tahfidz Al-Yumna, pesantren ini berusaha mewujudkan santri yang tidak hanya religius tetapi juga mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan dalam meningkatkan life skill santri, serta memahami dinamika pelaksanaannya dalam kehidupan asrama sehari-

hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang peran pesantren dalam pembentukan karakter dan keterampilan santri. (Syarifudin et al., 2023) menyoroti manajemen pesantren dalam membentuk karakter kemandirian santri dalam bidang entrepreneur, namun fokus utama mereka adalah pada dimensi ekonomi kewirausahaan, bukan pada strategi dakwah yang terintegrasi dengan life skill secara menyeluruh. Penelitian (Abdulloh, 2024) juga berfokus pada pengembangan life skill untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri di pesantren mahasiswa, namun belum mengkaji secara mendalam peran dakwah dan struktur asrama dalam pembinaan tersebut. Sementara itu, (Munawar, 2021) lebih menekankan pada strategi pesantren dalam mempertahankan tradisi salaf, tanpa mengaitkannya dengan penguatan keterampilan hidup santri di era modern. Adapun (Azizah, 2024) membahas krisis sumber daya manusia di pesantren dalam konteks digitalisasi, serta menawarkan solusi adaptif untuk mengatasi kesenjangan kualitas santri, namun tidak secara khusus membahas strategi dakwah berbasis asrama dalam pengembangan life skill. Dengan demikian, terdapat ruang ilmiah yang belum banyak dijelajahi, yaitu bagaimana strategi dakwah yang dijalankan secara sistemik melalui pengelolaan asrama dapat menjadi instrumen utama dalam penguatan life skill santri. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran manajerial dan strategis dari praktik dakwah pesantren yang aplikatif dan kontekstual.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dalam mengkaji strategi dakwah pesantren yang secara spesifik diarahkan pada peningkatan life skill santri melalui manajemen asrama di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menyoroti aspek kemandirian atau keterampilan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dalam proses pembentukan keterampilan hidup santri secara holistik. Penelitian ini juga memusatkan perhatian pada peran pengasuhan di tiga asrama (Khadijah, Aisyah, dan Tahfidz Al-Yumna), sebagai unit strategis dalam pelaksanaan pembinaan life skill yang berkesinambungan dan kontekstual.

Dengan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan pesantren yang responsif terhadap kebutuhan zaman serta menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengelola program pembinaan santri secara lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam tentang strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin, khususnya di asrama Khadijah, Aisyah, dan Tahfidz Al-Yumna, dalam meningkatkan life skill para santri. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, nilai, dan pengalaman yang bersifat subjektif dan kontekstual (Arifin & Pramuja, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin, tepatnya pada tiga asrama yaitu Khadijah, Aisyah, dan Tahfidz Al-Yumna, yang berada di bawah naungan pesantren tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik dari masing-masing asrama yang memiliki pendekatan tersendiri dalam membentuk dan mengembangkan life skill santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan bisa dibagi ke dalam beberapa sub bahasan. Pemaparan hasil dan pembahasan harus memberikan deskripsi yang jelas dan tepat mengenai temuan penelitian, interpretasi penulis terhadap temuan tersebut, dan kesimpulan yang dapat ditarik.

Hasil dan Pembahasan 1

1. Konsep Life Skill Dalam konteks Pendidikan Pesantren

Life skill atau keterampilan hidup merupakan bagian penting dari pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik atau spiritual, tetapi juga menyangkut kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Dalam konteks pesantren, life skill sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Gustriani & Kholis, 2024). Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai agama memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk kepribadian santri secara utuh (Sagala, 2015). Oleh karena itu, penguatan life skill tidak bisa dilepaskan dari dakwah dan sistem pembinaan yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Konsep life skill yang dikembangkan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin meliputi keterampilan dasar seperti komunikasi, komunikasi merupakan Kemampuan menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan secara efektif dan sopan, untuk contoh konkrit yang sudah dilaksanakan pondok pesantren kyai syarifuddin adalah Santri dilatih untuk berbicara di depan umum saat kultum (kuliah tujuh menit) selepas salat berjamaah, Pelatihan diskusi kelompok di kelas, termasuk mendengarkan aktif dan memberi tanggapan secara santun, dan Menerapkan etika komunikasi Islami saat berinteraksi dengan guru (ustadz/ustadzah) dan teman sebaya. Yang selanjutnya kerja sama, kerja sama bisa diartikan sebagai Kemampuan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, contoh dari kegiatan yang telah dilakukan seperti hal nya Santri bergotong royong membersihkan lingkungan pesantren setiap pekan, Pelibatan santri dalam kepanitiaan kegiatan pesantren seperti peringatan Hari Besar Islam, dan Proyek belajar kelompok, seperti menyusun majalah dinding bertema keislaman. Yang selanjutnya ada manajemen waktu, manajemen waktu dapat diartikan sebagai Kemampuan mengatur waktu secara efektif antara belajar, ibadah, dan aktivitas lainnya, berikut adalah beberapa kegiatan yang sudah menjadi rutinitas di pondok pesantren kyai syarifuddin seperti hal nya adwal harian santri diatur dengan ketat: mulai dari qiyamul lail, salat berjamaah, belajar, hingga istirahat, Diberi tanggung jawab untuk membuat jadwal belajar mandiri saat menjelang ujian, dan Diberikan pelatihan menyusun skala prioritas dalam kegiatan harian. Selanjutnya ada kemandirian, kemandirian bisa diartikan sebagai Kemampuan mengambil keputusan dan melakukan sesuatu tanpa ketergantungan pada orang lain, seperti hal nya yang telah dilaksanakan yaitu Santri mengelola keperluan pribadinya sendiri, seperti mencuci pakaian, merapikan tempat tidur, dan keperluan sehari-hari, Diberi tugas menjadi ketua kamar atau ketua kelompok, yang harus mengambil keputusan dalam kegiatan kelompoknya, dan Dilatih untuk memasak sendiri pada kegiatan camping atau latihan hidup mandiri. hingga keterampilan spiritual seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab sosial seperti saling membantu ketika di pesantren dan Pelibatan dalam kegiatan kemanusiaan dan lingkungan, seperti penghijauan dan bersih-bersih kampung, dan pengelolaan diri secara emosional. Dalam konteks ini, strategi dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana membina dan mengembangkan kepribadian santri agar mampu menjadi insan yang mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Strategi Dakwah Berbasis Agama

Strategi dakwah di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin tidak dilakukan secara sporadis, melainkan terstruktur dan terintegrasi dalam kehidupan asrama. Asrama-asrama seperti Khadijah, Aisyah, dan Tahfidz Al-Yumna tidak hanya menjadi tempat tinggal santri, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan hidup. Setiap asrama memiliki program kerja yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi santri, serta disesuaikan dengan visi misi pesantren secara keseluruhan.

Hal tersebut diperkuat dengan firman Allah pada surah An-nur ayat 37 yang berbunyi:

فِي بُيُوتٍ آذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : “(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”

Ayat ini menggambarkan rumah atau tempat tinggal yang dijadikan sebagai pusat pembinaan spiritual dan karakter, sebagaimana fungsi asrama di pesantren yang bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga tempat pembentukan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan kecakapan hidup.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah melalui pendekatan keteladanan (uswah hasanah) dari para pengurus dan ustadzah. Para pengurus asrama dituntut untuk tidak hanya mengarahkan dan membimbing, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat belajar. Strategi ini sangat efektif karena santri lebih mudah meniru dan meneladani perilaku yang dilihat langsung dalam keseharian.

Strategi lainnya adalah penguatan kultur pesantren yang menghidupkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan. Setiap aktivitas, mulai dari bangun tidur, shalat berjamaah, mengaji, belajar, hingga kegiatan bersih-bersih dilakukan dengan semangat ibadah. Kultur ini membentuk kebiasaan positif yang menjadi dasar keterampilan hidup, seperti manajemen waktu, kepedulian sosial, dan kerja sama.

3. Integrasi Program Dakwah dengan Pengembangan Keterampilan

Program-program dakwah di pesantren ini diarahkan tidak hanya untuk pembinaan spiritual tetapi juga untuk pengembangan keterampilan santri. Salah satu bentuk integrasi tersebut adalah pelatihan kewirausahaan sederhana yang dilakukan secara berkala, seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, memasak, hingga pengelolaan kantin asrama secara mandiri. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga melatih kemampuan manajerial, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Selain itu, ada juga program public speaking dan dakwah bil lisan yang dilakukan melalui kegiatan kultum, ceramah, dan musyawarah mingguan. Program ini melatih santri untuk percaya diri, berpikir kritis, dan menyampaikan ide secara sistematis. Keterampilan ini sangat penting untuk masa depan santri, baik dalam dunia pendidikan, sosial, maupun saat mereka menjadi dai di tengah masyarakat.

Di asrama Tahfidz Al-Yumna, integrasi dilakukan melalui kegiatan tahfidz yang

dikombinasikan dengan pembinaan karakter. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya dijadikan target capaian akademik, tetapi juga sarana membentuk karakter sabar, tekun, dan disiplin. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan pendekatan individual, sehingga setiap santri mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing.

4. Peran Pengurus dan Pengasuh Dalam Meningkatkan Skill

Para pengurus dan pengasuh asrama memiliki peran kunci dalam mengarahkan dan mengembangkan life skill santri. Mereka bertindak sebagai fasilitator, motivator, sekaligus role model bagi para santri. Dalam praktiknya, para pengurus tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pendekatan personal dan pendekatan kelompok.

Pendekatan personal dilakukan melalui mentoring, dialog individu, dan pembinaan spiritual secara privat. Sementara itu, pendekatan kelompok dilakukan melalui kegiatan keasramaan seperti diskusi, gotong royong, lomba-lomba, dan musyawarah rutin. Strategi ini bertujuan membentuk kesadaran kolektif bahwa setiap santri memiliki tanggung jawab sosial, bukan hanya kepada diri sendiri, tetapi juga terhadap komunitas dan pesantren.

Lebih dari itu, pengurus juga bertugas mengidentifikasi potensi masing-masing santri dan menyalurkannya dalam program-program yang sesuai. Misalnya, santri yang memiliki kemampuan seni diposisikan untuk mengisi kegiatan dakwah melalui media visual atau seni Islam. Hal ini bertujuan agar setiap santri memiliki ruang ekspresi yang mendukung pengembangan life skill secara lebih optimal

5. Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Strategi Dakwah

Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, tantangan utama adalah perbedaan latar belakang santri yang mempengaruhi kemampuan adaptasi terhadap program yang diberikan. Beberapa santri memiliki tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar yang rendah, sehingga perlu pendekatan khusus yang berkesinambungan.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia juga menjadi kendala tersendiri. Pengurus asrama dituntut untuk mampu mengelola banyak aspek dalam waktu bersamaan, mulai dari pembinaan spiritual, manajemen kegiatan, hingga pengawasan perilaku santri. Untuk mengatasi hal ini, pesantren mengembangkan sistem koordinasi yang baik antara pengurus, ustadz/ustadzah, dan wali santri, serta memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung monitoring kegiatan santri.

Sementara dari sisi eksternal, tantangan datang dari arus globalisasi dan pengaruh media digital yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai pesantren. Untuk itu, strategi dakwah juga diarahkan pada penguatan literasi media dan pembentukan kesadaran kritis santri dalam menyaring informasi. Santri dibimbing untuk tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga adaptif dalam menggunakan media sosial secara bijak.

6. Dampak Strategi Dakwah Terhadap Peningkatan Life Skill

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, strategi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin memberikan dampak positif terhadap penguatan life skill santri.

Banyak santri yang menunjukkan perubahan signifikan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta keberanian dalam mengambil keputusan. Mereka juga lebih siap menghadapi tantangan kehidupan, baik di lingkungan akademik, masyarakat, maupun dunia kerja.

Peningkatan life skill ini terlihat dari kemandirian santri dalam mengatur jadwal belajar, keterlibatan aktif dalam organisasi asrama, serta kemauan untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan. Para santri tidak hanya menjadi individu yang taat beribadah, tetapi juga menjadi pribadi yang visioner, percaya diri, dan mampu berkontribusi secara nyata di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin melalui asrama Khadijah, Aisyah, dan Tahfidz Al-Yumna terbukti mampu meningkatkan life skill santri secara signifikan. Strategi yang diterapkan tidak hanya sebatas pengajaran agama dalam bentuk teoritik, tetapi lebih pada implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui pendekatan keteladanan, penguatan kultur pesantren, serta integrasi program dakwah dengan pengembangan keterampilan praktis, pesantren berhasil membentuk santri yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kemampuan manajerial, sosial, dan emosional yang kuat.

Kehidupan di asrama dijadikan sebagai ruang pendidikan nonformal yang aktif dan dinamis, di mana para santri dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, mampu bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi. Program-program yang dirancang oleh pengurus asrama memberikan ruang ekspresi dan pengembangan potensi, baik dalam bidang keagamaan maupun keterampilan praktis seperti kepemimpinan, kewirausahaan, serta komunikasi publik.

Selain itu, keberadaan pengurus asrama dan para pengasuh sebagai pembimbing spiritual dan motivator sangat menentukan keberhasilan strategi dakwah tersebut. Melalui pendampingan yang intensif dan pendekatan personal, santri merasa diperhatikan dan termotivasi untuk berkembang. Di tengah berbagai tantangan internal dan eksternal, pesantren tetap konsisten menerapkan sistem dakwah yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan zaman.

Dengan demikian, strategi dakwah yang diterapkan di ketiga asrama tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat transformasi spiritual, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan santri dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik. Ini membuktikan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran vital dalam pembentukan generasi yang berkarakter, produktif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M. (2024). ...*(LENGKAPI LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI, UNDUH FORM DI WEB PERPUS, UPLOAD ULANG)*... *Pengembangan Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri Pada Pesantren Mahasiswa Di Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Arifin, Z., & Pramuja, A. D. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PEMBENTUKAN MADRASAH QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH DI PERUMAHAN PONDOK ABADI JOGOYUDAN LUMAJANG*. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 249–258.
- Azizah, R. N. N. (2024). Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*

- Keagamaan), 3(6), 392–406.
- Azmi Purba, F. ., & Albina, M. . (2025). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah/Madrasah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2828–2836. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3042>
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296.
- Jubaedah, D., Dermawan, M. J., & Burhanudin, B. M. (2025). Etika Bisnis Prespektif Islam Secara Umum dan Khusus. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(1), 07-21.
- Karimah, U., Mutiara, D., Rizki, R., & Farhan, M. (2023). Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 42–59.
- Lisnawati, D. (2020). problematika dan tantangan santri di era revolusi industri 4.0. *Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam*, 14(1), 57.
- Munawar, H. (2021). *STRATEGI PONDOK PESANTREN AL FATTAH NIBUNG DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI SALAF*. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7413>
- Pramuja, A. D., Ishari, N., Arifin, Z., & Lubis, A. H. (2024). Sustainable Governance and the Future of Islamic Boarding Schools: Strengthening Human Resources Based on Religious Values: Tata Kelola Berkelanjutan dan Masa Depan Pesantren: Penguatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 24–38.
- Pramuja, A. D., Ishari, N., & Arifudin, M. (2024). Islamic Boarding School Strategy for Enhancing Community Religious Beliefs Through One House One Student System. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 238–250.
- RADIKAL, M. K. D., & PUTRA, A. R. I. A. C. (n.d.). *PERAN SYARIFUDDIN MEDIA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM*.
- Sagala, S. (2015). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2).
- Santoso, B., & Sabri, Y. (2024). PESANTREN DAN PEMBAHARUANNYA (MODERNISASI PESANTREN): ARAH DAN IMPLIKASI. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 97–109.
- Septi, N., Habibah, M., Ash-Saudah, S., & Sukti, S. (2024). Pendekatan Ilmu Sosial dan Humaniora dalam Studi Islam. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 17~21. <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3481>
- Syarifudin, A., Yetri, Y., & Thahir, A. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 18–28.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD.